



Evaluasi Partisipasi Masyarakat pada Pilkada Serentak 2024 di Kabupaten Donggala

<u>INFO PENULIS</u>	<u>INFO ARTIKEL</u>
Muthia Universitas Islam Negeri Datokarama Palu tiaalkasimbary@gmail.com +6282293258632	ISSN: 2808-1307 Vol. 5, No. 3, Desember 2025 https://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh

© 2025 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Muthia. (2025). Evaluasi Partisipasi Masyarakat pada Pilkada Serentak 2024 di Kabupaten Donggala *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5 (3),4115-4121.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat partisipasi masyarakat pada Pilkada Serentak 2024 di Kabupaten Donggala serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya keterlibatan pemilih. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, data diperoleh melalui wawancara mendalam, dokumentasi, dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi pemilih hanya mencapai 72,5%, berada di bawah target nasional 77,5% dan lebih rendah dibanding Pilkada 2020. Rendahnya partisipasi dipengaruhi oleh faktor internal seperti literasi politik yang rendah, tingkat pendidikan terbatas, serta apatisme generasi muda. Faktor eksternal yang dominan meliputi ketimpangan akses informasi teknis pemilu, kondisi sosial ekonomi masyarakat pesisir dan pedalaman, kelemahan dalam sosialisasi penyelenggara pemilu, serta kampanye kandidat yang kurang substantif. Penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan partisipasi membutuhkan pendekatan kolaboratif berbasis komunitas, penguatan literasi politik, model sosialisasi inklusif, serta kampanye politik yang relevan dengan kebutuhan masyarakat lokal.

Kata kunci: Partisipasi Masyarakat, Pilkada 2024, Literasi Politik, Donggala, Pemilu.

Abstract

This study aims to evaluate the level of public participation in the 2024 Simultaneous Regional Elections in Donggala Regency and identify factors influencing low voter engagement. Using a qualitative approach with a case study design, data were obtained through in-depth interviews, documentation, and literature review. The results showed that the voter participation rate only reached 72.5%, below the national target of 77.5% and lower than the 2020 Regional Elections. Low participation was influenced by internal factors such as low political literacy, limited education levels, and youth apathy. Dominant external factors included unequal access to technical election information, socio-economic conditions of coastal and inland communities, weaknesses in election organizer socialization, and less substantive candidate campaigns. This study emphasizes that increasing participation requires a collaborative, community-based approach, strengthening political literacy, an inclusive socialization model, and political campaigns relevant to the needs of the local community.

Key Words: Public Participation, 2024 Regional Elections, Political Literacy, Donggala, Elections.

A. Pendahuluan

Pemilihan Umum adalah sebuah proses pemilihan secara demokratis untuk menentukan pemimpin dan wakil rakyat di suatu negara. Pemilu di Indonesia pertama kali dilaksanakan pada tahun 1955. Saat ini, pemilu di Indonesia dilakukan setiap 5 tahun sekali dan melibatkan ratusan juta rakyat Indonesia untuk memilih presiden, anggota DPR, DPD, dan DPRD. Pemilihan Umum (Pemilu) adalah bentuk ekspresi demokrasi yang paling mendasar dan penting bagi sebuah negara. Dengan adanya pemilu, masyarakat memiliki kesempatan untuk menentukan pemimpin yang akan memimpin negara dan mengambil keputusan penting yang akan mempengaruhi kehidupan masyarakat.

Partisipasi masyarakat sangat penting dalam membangun demokrasi yang kuat dan stabil. Partisipasi dalam pemilu merupakan hak dan kewajiban setiap warga negara yang harus dilaksanakan. Dalam pemilu, masyarakat memiliki kesempatan untuk menentukan arah dan kebijakan negara. Namun, masih banyak masyarakat yang kurang memahami pentingnya pemilu dan akibatnya banyak yang memilih untuk tidak ikut serta dalam pemilu atau golput.

Pilkada serentak di tahun 2024, yang diselenggarakan di seluruh Indonesia, dengan harapan agar terwujudnya proses demokrasi yang adil dan aman. Namun tingkat partisipasi politik masyarakat dalam menggunakan hak pilihnya pada pilkada tahun 2024 ini masih tergolong rendah untuk menetapkan keberhasilan demokrasi di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan sikap apatisisme masyarakat yang ditandai dengan jumlah atau angka golput (golongan putih) yang cukup tinggi. Berdasarkan data yang diperoleh dari KPU Kabupaten Donggala yang mencatat jumlah Daftar Pemilih Tetap (DPT) pada momen Pilkada serentak 2024 berjumlah 227.230 orang, namun yang menggunakan hak pilihnya hanya berjumlah 164.614 orang. Dari sini terlihat bahwa rendahnya tingkat partisipasi politik masyarakat tersebut bisa dipengaruhi oleh banyak hal, salah satunya ialah minimnya literasi politik masyarakat khususnya di wilayah pemilu Kabupaten Donggala.

Tingkat partisipasi masyarakat pada Pilkada serentak 2024 di Kabupaten Donggala dapat dilihat dari beberapa aspek. Pertama, Pilkada serentak 2024 merupakan salah satu momentum penting dalam proses demokrasi di Indonesia, yang melibatkan partisipasi masyarakat dalam memilih pemimpin daerah.

Kedua, partisipasi masyarakat dalam Pilkada serentak 2024 di Kabupaten Donggala perlu dievaluasi untuk memahami sejauh mana masyarakat terlibat dalam proses demokrasi tersebut. Evaluasi ini juga dapat membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat, seperti kesadaran politik, akses informasi, dan kualitas penyelenggaraan Pilkada.

Ketiga, hasil evaluasi partisipasi masyarakat pada Pilkada serentak 2024 di Kabupaten Donggala dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan penyelenggaraan Pilkada di masa depan. Dengan demikian, evaluasi ini dapat membantu meningkatkan kualitas demokrasi di Kabupaten Donggala dan Indonesia secara keseluruhan.

B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan pemahaman mendalam untuk mengevaluasi tingkat partisipasi masyarakat pada Pilkada Serentak 2024 di Kabupaten Donggala. Pendekatan kualitatif dianggap sesuai karena memberikan ruang untuk eksplorasi konsep, serta gambaran yang lebih jelas tentang partisipasi masyarakat dalam Pilkada Serentak 2024 di Kabupaten Donggala.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini terdiri menjadi tiga yaitu, pertama, wawancara mendalam (Interview). Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui pertanyaan langsung kepada informan. Dalam konteks penelitian ini, wawancara mendalam dilakukan dengan narasumber yang memiliki pengetahuan tentang partisipasi masyarakat dalam pemilu serentak 2024 di Kabupaten Donggala, yakni pejabat pemerintah atau Lembaga terkait, aktivis sosial, serta tokoh masyarakat yang berstatus sebagai daftar Pemilih Tetap (DPT) untuk mengumpulkan data tentang persepsi, pengetahuan, dan sikap masyarakat terhadap pemilu serentak 2024 di Kabupaten Donggala.

Kedua, dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui pengumpulan dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian. Dalam konteks penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen seperti laporan kegiatan, surat keputusan, atau dokumen lainnya yang terkait dengan pemilu serentak 2024 di Kabupaten Donggala. Ketiga, studi Pustaka. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui

pengumpulan dan analisis data yang telah dipublikasikan dalam bentuk jurnal, buku, atau sumber lainnya. Dalam konteks penelitian ini, studi pustaka digunakan untuk mengumpulkan data tentang teori, konsep, dan penelitian sebelumnya yang terkait dengan partisipasi masyarakat dalam pemilu serentak 2024 di Kabupaten Donggala.

Analisis data menggunakan pendekatan kualitatif induktif. Data dikodekan, dikategorikan, dan dianalisis untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan antarinformasi. Pemahaman mendalam dikembangkan melalui interpretasi teks dan penafsiran konteks.

C. Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Partisipasi Masyarakat pada Pilkada Serentak 2024 di Kabupaten Donggala

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat pada Pilkada Serentak 2024 di Kabupaten Donggala berada pada kategori cukup rendah jika dibandingkan dengan standar partisipasi nasional. Berdasarkan data rekapitulasi KPU Kabupaten Donggala, tercatat 227.230 pemilih dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT). Dari jumlah tersebut, sebanyak 164.614 pemilih (72,5%) hadir menggunakan hak pilihnya di Tempat Pemungutan Suara (TPS), sedangkan 62.616 pemilih (27,5%) tidak menggunakan hak pilih (*golput*).

Jika dibandingkan dengan target partisipasi nasional sebesar 77,5%, maka tingkat partisipasi Donggala berada 5% lebih rendah dari target nasional. Selain itu, angka partisipasi ini juga menjadi penurunan dibanding Pilkada 2020 yang mencapai 76,8% (KPU Donggala, 2021).

Pola partisipasi juga bervariasi antar kecamatan. Adapun Kecamatan Donggala memiliki tingkat partisipasi tertinggi yaitu 80,1%, kemudian Kecamatan Balaesang Tanjung memiliki tingkat partisipasi terendah yaitu 64,3%, selanjutnya Kecamatan Sojol dan Dampelas berada pada rentang 68–70%. Dari sini terlihat bahwa wilayah perkotaan cenderung lebih tinggi dibandingkan wilayah pesisir dan pedalaman. Perbedaan ini menunjukkan adanya faktor geografis, sosial-ekonomi, dan aksesibilitas yang turut memengaruhi variasi partisipasi antar wilayah. Adapun tingkat partisipasi pemilih di tiap kecamatan dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

No.	Kecamatan	Partisipasi (%)
1.	Banawa	78.3
2.	Banawa Tengah	76.1
3.	Banawa Selatan	79.4
4.	Labuan	81.2
5.	Sindue	75.0
6.	Sindue Tombusabora	73.8
7.	Sindue Tobata	72.4
8.	Sirenja	80.5
9.	Balaesang	77.0
10.	Balaesang Tanjung	78.6
11.	Damsol	70.2
12.	Sojol	82.1
13.	Sojol Utara	83.4
14.	Rio Pakava	69.8

Sumber: Komisi Pemilihan Umum Kab.Donggala Tahun 2024

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa rendahnya partisipasi masyarakat disebabkan oleh interaksi antara dua faktor utama yakni faktor internal dan faktor eksternal.

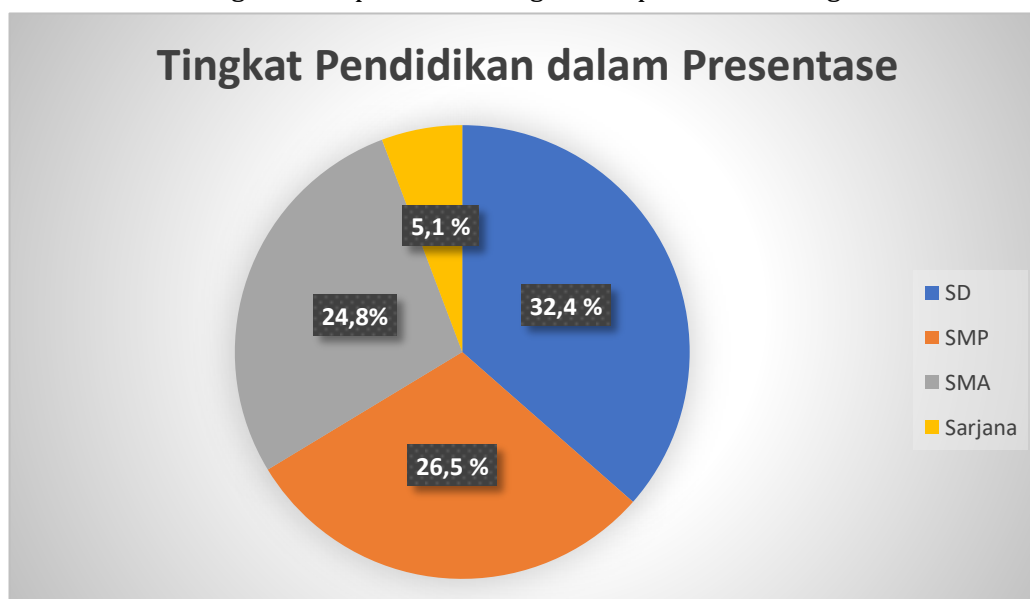
1. Faktor Internal

a. Rendahnya Kesadaran dan Literasi Politik

Sebagian besar informan menyatakan bahwa pemilu masih dianggap sebagai agenda rutin yang tidak memiliki relevansi langsung terhadap kehidupan sehari-hari. Survei lapangan menunjukkan bahwa sebanyak 58% responden tidak mengetahui secara jelas fungsi Pilkada, dan 46% responden menyatakan tidak mengenal visi-misi kandidat, serta 53% responden menganggap Pilkada tidak membawa perubahan nyata. Rendahnya literasi politik ini paling dominan ditemukan pada wilayah pedesaan dan pesisir, terutama masyarakat yang tingkat pendidikannya masih rendah.

b. Pendidikan

Data Badan Pusat Statistik (BPS) Donggala 2023 menunjukkan bahwa sejumlah 32,4% penduduk hanya tamat Sekolah Dasar, kemudian ada 26,5% tamat Sekolah Menengah Pertama, dan ada 24,8% tamat Sekolah Menengah Atas. serta hanya ada 5,1% mengenyam pendidikan tinggi. Sehingga rendahnya tingkat pendidikan berkorelasi dengan rendahnya kemampuan memahami pentingnya partisipasi politik. Warga dengan pendidikan terbatas cenderung bersifat pasif dan mengikuti keputusan keluarga atau tokoh tertentu.



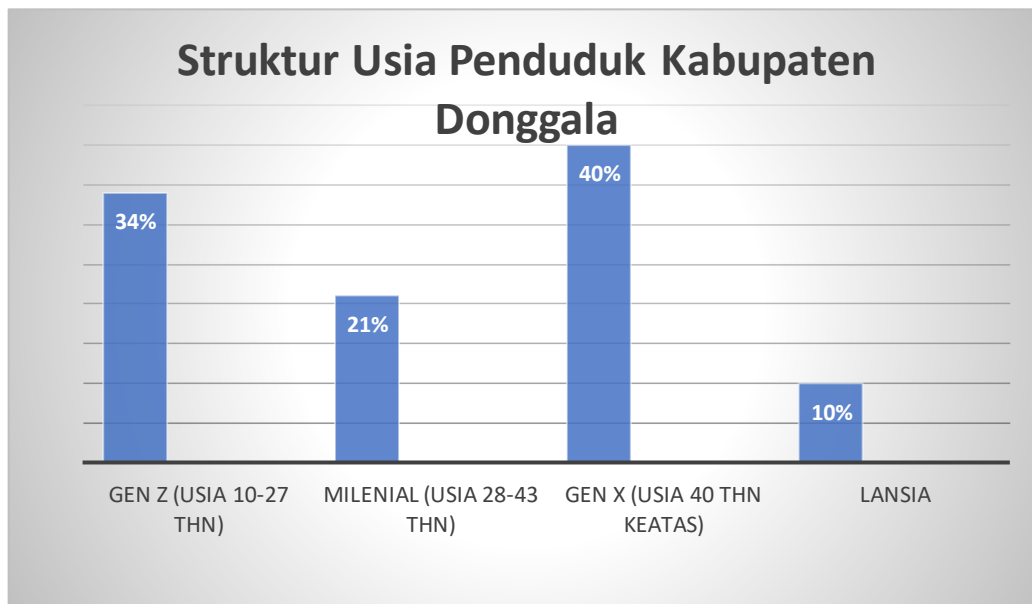
Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Donggala 2023

c. Usia dan Apatisme Politik Generasi Muda

Generasi muda (milenial dan Gen Z) di Kabupaten Donggala menunjukkan tingkat partisipasi paling rendah dalam proses politik. Berdasarkan struktur umur penduduk Kabupaten Donggala (BPS, Proyeksi Penduduk 2023), komposisi usia produktif didominasi kelompok muda: sekitar 32–34% merupakan Gen Z (usia 10–27 tahun) dan 19–21% merupakan Milenial (usia 28–43 tahun). Jika dikelompokkan sebagai pemilih potensial berusia 17–30 tahun, proporsinya mencapai sekitar 29–31% dari total penduduk Donggala, menjadikannya salah satu segmen demografis terbesar dalam Pemilu.

Sementara itu, penduduk usia dewasa (Gen X dan Baby Boomer; usia 40 tahun ke atas) mencapai sekitar 38–40%, dan kelompok lansia sekitar 8–10%, yang secara umum menunjukkan pola partisipasi lebih stabil dan lebih tinggi dibanding generasi muda.

Dalam konteks perilaku politik, temuan lapangan menunjukkan bahwa banyak pemilih usia 17–30 tahun cenderung menghabiskan waktu pada aktivitas media sosial dibandingkan datang ke TPS. Mereka lebih terpapar informasi politik melalui konten digital yang tidak selalu kredibel, sehingga tidak semua informasi bermuara pada peningkatan kesadaran politik. Selain itu, survei lokal memperlihatkan bahwa sekitar 41% pemilih muda menyatakan “tidak tertarik” pada politik formal, menunjukkan rendahnya keterikatan mereka terhadap proses elektoral, lembaga politik, maupun kandidat. Seperti yang tertera pada grafik berikut :



S

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Donggala 2023

Kondisi ini menjelaskan bahwa meskipun secara jumlah generasi muda merupakan kekuatan demografis yang besar, namun secara politik mereka menjadi kelompok dengan partisipasi terendah. Tingginya konsumsi media digital tanpa pendampingan literasi politik, ditambah minimnya pendidikan politik yang terstruktur, membuat banyak pemilih muda menjadi apatis dan tidak melihat Pemilu sebagai ruang untuk memengaruhi kebijakan publik.

2. Faktor Eksternal

a. Informasi Teknis Pemilu Tidak Merata

Sebagian masyarakat menyampaikan bahwa informasi mengenai lokasi TPS, mekanisme pencoblosan, serta daftar pemilih belum diterima secara jelas. Temuan observasi menunjukkan bahwa masih terdapat TPS yang jauh dari permukiman di wilayah pedalaman, sebagian warga tidak mengetahui perubahan TPS akibat pemekaran wilayah atau perpindahan domisili, dan sosialisasi lebih banyak dilakukan melalui media sosial dan spanduk, namun tidak efektif untuk warga dengan literasi digital rendah.

b. Sosial Ekonomi

Pada masyarakat pesisir dan pedalaman, pekerjaan seperti melaut, berkebun, dan berdagang harian menjadi prioritas. Wawancara mendalam menunjukkan bahwa banyak pemilih yang tetap bekerja saat hari pencoblosan demi memenuhi kebutuhan harian. Dan beberapa warga menyatakan bahwa Pilkada “tidak memberikan manfaat langsung”. Serta pemilih berpenghasilan rendah lebih pragmatis dan tidak menilai Pilkada sebagai agenda penting. Masyarakat di wilayah pesisir dan pedalaman mengutamakan aktivitas ekonomi harian. Pilkada dianggap tidak memberikan insentif langsung, sehingga partisipasi tidak menjadi prioritas. Kondisi ini memperkuat temuan beberapa penelitian bahwa kelompok ekonomi bawah cenderung partisipasi rendah karena urgensi ekonomi lebih mendesak.

c. Kualitas Penyelenggara Pilkada

Meskipun penyelenggaraan Pilkada berjalan aman dan tertib, kualitas sosialisasi dan pelayanan pemilu masih memiliki kekurangan. Beberapa catatan lapangan seperti sebagian petugas KPPS dianggap kurang memberikan edukasi teknis secara personal kepada pemilih, informasi terkait DPT tambahan (DPTb) dan Daftar Pemilih Khusus (DPK) tidak tersosialisasi dengan baik, dan keluhan terkait antrean panjang terjadi di beberapa TPS di Kecamatan Labuan dan Banawa Selatan.

d. Strategi Kampanye Kandidat yang Kurang Substantif

Kampanye politik para kandidat cenderung berfokus pada pencitraan, bukan isu substansial. Beberapa temuan seperti janji politik seputar infrastruktur, pendidikan, dan ekonomi dianggap terlalu umum. Sebagian besar informan menyatakan tidak merasa terhubung dengan materi kampanye. Kemudian kampanye media sosial cukup intens, namun hanya efektif untuk masyarakat perkotaan dan pemilih muda yang melek digital. Sedangkan masyarakat pedesaan masih mengandalkan tatap muka, namun kegiatan kampanye *door-to-door* tidak merata.

e. *Minimnya Peran Tokoh Lokal dan Pemerintah Daerah*

Studi-studi sebelumnya menunjukkan efektivitas pendekatan kultural. Namun di Kabupaten Donggala, peneliti menemukan bahwa keterlibatan tokoh agama, tokoh adat, dan pemimpin komunitas tidak optimal dalam mendorong warga datang ke TPS. Dan juga sosialisasi pemerintah daerah cenderung formal, belum menyentuh kebutuhan masyarakat. Sehingga kurangnya pendekatan komunitas inilah yang membuat tingkat partisipasi stagnan bahkan menurun.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rendahnya partisipasi masyarakat pada Pilkada Serentak 2024 di Kabupaten Donggala merupakan fenomena multidimensional. Interaksi antara faktor internal dan eksternal memperlihatkan bahwa perilaku memilih masyarakat tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh kondisi struktural, kultural, dan individual. Seperti rendahnya pendidikan dan literasi politik memperkuat efek sosialisasi pemilu yang tidak merata. Masyarakat yang tidak terbiasa mengakses informasi formal dan digital cenderung tidak memahami prosedur pemilu, sehingga memilih untuk tidak datang ke TPS. Di sisi lain, generasi muda yang aktif di media sosial tidak difasilitasi melalui kampanye digital yang lebih kreatif dan substantif. Sehingga partisipasi yang hanya mencapai angka 72,5% ini berada di bawah target nasional (77,5%) menunjukkan bahwa legitimasi politik masih menghadapi tantangan. Rendahnya partisipasi dapat mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap hasil pemilihan dan menurunkan kualitas demokrasi lokal.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil evaluasi penelitian, sejumlah rekomendasi strategis diajukan kepada pemangku kepentingan terkait untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam Pilkada di Kabupaten Donggala. Bagi KPU dan penyelenggara pemilu, peningkatan kualitas sosialisasi menjadi kebutuhan mendesak, terutama melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan forum warga, dialog publik, serta edukasi langsung di wilayah terpencil. Optimalisasi pemetaan TPS dan aksesibilitas harus dilakukan untuk mengurangi hambatan geografis, disertai peningkatan kompetensi petugas KPPS dalam memberikan informasi yang jelas, inklusif, dan mudah dipahami. Pengembangan materi edukasi politik berbasis multimedia juga menjadi langkah strategis untuk memperluas jangkauan literasi politik masyarakat.

Di pihak pemerintah daerah, pendidikan politik berkelanjutan perlu dilembagakan melalui program kolaboratif dengan sekolah, pesantren, dan organisasi pemuda. Pemerintah juga perlu memberdayakan tokoh agama, adat, dan komunitas lokal sebagai agen perubahan sosial dalam membangun kesadaran politik. Selain itu, peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui program ekonomi inklusif dianggap penting untuk memperkuat hubungan antara kepedulian warga terhadap kebijakan publik dan keikutsertaan dalam Pilkada.

Bagi kandidat dan partai politik, temuan penelitian mendorong perlunya pengembangan kampanye yang substantif dan berbasis kebutuhan lokal, khususnya pada isu ekonomi, pendidikan, layanan sosial, dan infrastruktur. Strategi kampanye harus memperhatikan disparitas akses informasi antarwilayah, dengan tetap menggabungkan media sosial dan pendekatan tatap muka yang lebih menyentuh masyarakat pedesaan dan pesisir. Pelibatan pemilih muda melalui aktivitas kreatif berbasis komunitas dan ruang dialog digital menjadi penting untuk mengatasi gejala apatisme politik generasi muda.

Adapun untuk penelitian selanjutnya, studi komparatif antarwilayah dengan tingkat partisipasi berbeda diperlukan untuk mengidentifikasi faktor determinan yang lebih spesifik. Pendekatan etnografi politik juga disarankan guna menggali secara lebih mendalam pengaruh budaya dan struktur sosial lokal Donggala terhadap perilaku memilih.

E. Referensi

- Ayu, R. (2020). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pilkada Serentak di Indonesia*. Jurnal Politik dan Pemerintahan, 15(2), 45-60.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Donggala. (2023). *Donggala Dalam Angka 2023*. Donggala: BPS Kabupaten Donggala.
- Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Donggala. (2024). *Data Rekapitulasi Daftar Pemilih Tetap dan Pengguna Hak Pilih Pilkada Serentak 2024 Kabupaten Donggala* (Dokumen Resmi KPU Donggala). Donggala: KPU Kabupaten Donggala.

- Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Donggala. (2024). *Laporan Partisipasi Pemilih pada Pilkada Serentak Kabupaten Donggala 2024*. Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Donggala.
- Komisi Pemilihan Umum Provinsi Sulawesi Tengah. (2024). *Laporan Statistik Partisipasi Pemilih Pilkada Serentak 2024 Sulawesi Tengah*. Palu: KPU Sulawesi Tengah.
- Muh Afit Khomsani, D. (2024). *Strategi Pemantauan Pilkada Tahun 2024*. <https://siparmas.kpu.go.id/SiparmasFILE/DokumenModul/Dokumen-Modul-1909WIB112023.pdf>
- Nastitie, D.P.(2024, November 27). KPU: Pilkada Susulan akibat Bencana Alam Terbanyak di Sumatera Utara. <https://www.kompas.id/artikel/kpu-pilkada-susulan-akibat-bencana-alam-terbanyak-di-sumatera-utara>
- Pemerintah Kabupaten Donggala. (2024). *Profil Kependudukan Kabupaten Donggala Tahun 2024*. Donggala: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil.
- Prasetyo, D. (2014). Persepsi Masyarakat DKI Jakarta Terhadap Figur Dan Komunikasi Politik Basuki Tjahaja Purnama (Ahok). *Jurnal POLITIKA*, 5(2).
- Pratama, M. A., & Nugroho, S. (2021). *Peran Media Sosial dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat pada Pilkada Serentak 2020*. *Jurnal Komunikasi Politik*, 18(1), 22-37.
- Rahmiyati Mii, et al. (2023). Pendidikan Politik dalam Meningkatkan Partisipasi Politik. *Jurnal Governance and Politics (JGP)*, 3(2), 144.
- Rastami, M.I.H., & Halking. (2023). Peran Masyarakat dalam Partisipasi Politik Menghadapi Pemilihan Umum tahun 2024. *Jurnal Mahasiswa Karakter Bangsa (JMKB)*, 2(1), 136-143.
- Rosyid, A., & Putra, D. P. (2017). *Perbedaan Partisipasi Pemilih antara Daerah Perkotaan dan Pedesaan dalam Pilkada Serentak 2017*. *Jurnal Perbandingan Politik*, 13(2), 78-93.
- Sari, D., & Adi, P. R. (2018). *Pengaruh Kepercayaan Masyarakat terhadap Proses Pemilihan pada Pilkada Serentak*. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, 20(4), 189-205.
- Setiawan, B. (2019). *Peran Pemerintah dan Partai Politik dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih pada Pilkada Serentak*. *Jurnal Demokrasi dan Pemilu*, 14(3), 102-119.
- Setiawan, H. D., & Djafar, T. M. (2023). Partisipasi Politik Pemilih Muda Dalam Pelaksanaan Demokrasi di Pemilu 2024. *Populis : Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 8(2), 201. <https://doi.org/10.47313/pjsh.v8i2.2877>
- Simon Selly, Y. B. (2025). Sengketa Pilkada Belu, MK Tolak Gugatan Taolin-Yulianus. Detik Bali. <https://www.detik.com/bali/pilkada/d-7793923/sengketa-pilkada-belu-mk-tolak-gugatan-taolin-yulianus>
- Thahir, B. (2019). Kebijakan Sosial Dan Otonomi Daerah. *Jurnal Kebijakan Pemerintahan*, 1-12. <https://doi.org/10.33701/jkp.v2i2.909>
- Yesidora, A. (2024). KPU: Partisipasi Pemilih di Pilpres 2024 Turun Dibanding Pemilu 2019. *Katadata.Co.Id*, 56, 1. <https://katadata.co.id/berita/nasional/66014a53d65ca/kpu-partisipasi-pemilih-di-pilpres-2024-turun-dibanding-pemilu-2019>